

**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI 10 NEGARA ANGGOTA ASEAN
SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Afrigh Ghoniyyu Firmis
Haq
Nomor Mahasiswa : 17313175
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024**

**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI 10 NEGARA ANGGOTA ASEAN
SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Afrigh Ghoniyyu Firmis Haq
Nomor Mahasiswa : 17313175
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2024

Penulis,



Afrigh Ghoniyyu Firmis Haq

LEMBAR PENGESAHAN

Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di 10 Negara Anggota ASEAN

Nama : Afrigh Ghoniyyu Firmis Haq
Nomor Mahasiswa : 17313175
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 24 April 2024

Telah disetujui dan di sahkan oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Ari Rudatin M.Si

MOTTO

“Sungguh bersama kesukaran pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh. Hanya kepada tuhanmu lah hendaknya kamu memohon dan mengharap”. QS Al Insyirah (94): 6-8

“Jangan merendahkan diri untuk mendapatkan sesuatu tetapi merendahkan hati untuk mendapatkan sesuatu”.

“Hidup itu tidak butuh diperjuangkan, Tapi *harus* di Perjuangkan”

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur senantiasa kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridha dan karunia-Nya serta kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita, manusia idola kita, Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak di Yaumul Akhir nanti Aamiin. Karya kecil ini saya persembahkan untuk orang-orang terdekat saya:

1. Alm Papa Saya Tercinta, semoga bahagia di surga. Terimakasih telah memberi cinta yang sederhana tapi sempurna. I Miss You Pap, Till we met again.
2. Mamaku Tercinta, yang menjadi alasan doa saya terkabul. Terimakasih atas perjuangannya. I Love You So Much.
3. Ketiga kakak ku yang selalu menyayangiku tanpa henti, Thank you so much.
4. Teruntuk Keluarga besar dan teman-teman saya, Terimakasih atas doa dan Supportnya.

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum warahmatullahi wabarokatub

Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas rahmat dan karunia yang diberikan Allah SWT hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di 10 Negara Anggota Asean”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang memberikan doa dari awal hingga terselesainya tugas skripsi ini. Dalam hal ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia;
2. Yth. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Kepala Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia;
3. Yth. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia;
4. Yth. Ibu Ari Rudatin, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, yang selama masa bimbingan sudah meluangkan baik waktu, tenaga, dan pikiran dengan penuh kesabaran dalam memberikan pengarahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan lancar;
5. Yth. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan perihal akademik selama menjalani proses sebagai Mahasiswa FBE UII;
6. Yth. Kedua orang tua saya, Alm Bapak Mundhofir dan Ibu Mislina, serta kaka-kaka saya Farmaditya, Reiffa dan Firna yang tak henti-hentinya selalu mendukung dan mendoakan atas kemudahan dan kelancaran semua proses penyusunan skripsi ini, serta dengan setia selalu mendengar keluh kesah penulis dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan;

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang dengan sabar telah memberikan pengajaran dan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, khususnya Ibu Mustika Noor Mifrahi SEI., MEK., Bapak Drs. Munrokhim Misanam, M, Ec., Ph.D, Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati SE., MEK.;
8. Keluarga besar saya Tante, mas ditya, mbak tya, dan mbak risa yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan karya kecil ini;
9. Mas oki dan mbak hani yang selalu memberi semangat dan terus memotivasi;
10. Keluarga bude sis, mbak nung, mas oki, mbak hani yang selalu support;
11. keluarga almh. bude sus, mas ari dan mbak selvi, mbak ema dan mas win, serta mas andi dan mbak iza yang selalu memberi semangat;
12. Keluarga besar om i dan tante, mbak gina dan mbak nadya Terimakasih dukungannya;
13. Keluarga dari mama, bulik yetti, hafidh, akshal yang selalu support;
14. Keluarga kedua saya di Yogyakarta Natasya Rahma, Kevin Farell, Melvin, Niken, dan Maya Terimakasih atas Supportnya;
15. Teman-teman seperjuangan saya Ragil Santoso dan Mifta Nabilla yang selalu memberi info terkait apapun yang berhubungan dengan Tugas akhir. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis dalam hal ini menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga selalu penulis harapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun untuk perbaikan karya penulis selanjutnya dari semua pihak. Atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 24 April 2024

Penulis

(Afrigh Ghoniyyu Firmis Haq)

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Angkatan Kerja	15
2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja	16
2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi	16
2.2.4 Inflasi	16
2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	18
2.2.5 Upah	19
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Hubungan antar variabel independen dan dependen	20
2.4.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan tenaga Kerja	20
2.4.2 Hubungan Inflasi terhadap Penyerapan tenaga Kerja	21

2.4.3	Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan tenaga Kerja	22
2.4.4	Hubungan Upah terhadap Penyerapan tenaga Kerja	22
2.5	Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN		25
3.1	Penelitian dan Sumber Data	25
3.2	Definisi Operasional Variabel	26
3.2.1	Variabel independen	26
3.2.2	Variabel Dependen	27
3.3	Metode Analisis	27
3.3.1	Estimasi Regresi Data Panel	28
3.4	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	29
3.6	Uji Simultan F	30
3.7	Uji Parsial t	31
3.8	Koefisien Determinasi (R^2)	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Deskripsi Data Penelitian	33
4.2	Statistik Deskriptif	34
4.3	Hasil Analisis	35
4.3.1	Pemilihan Model Regresi	35
4.3.3	Koefisien Determinasi (R^2)	39
4.3.4	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	39
4.3.5	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	39
4.4	Pembahasan	40
4.4.1	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap <i>Penyerapan Tenaga Kerja</i>	40
4.4.2	Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Penyerapan Tenaga Kerja</i>	41
4.4.3	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap <i>Penyerapan Tenaga Kerja</i>	42
4.4.4	Pengaruh Upah Terhadap <i>Penyerapan Tenaga Kerja</i>	43
4.5	Analisis Intersep	43
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		46
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Implikasi	47
Daftar Pustaka		48
Lampiran		51

DAFTAR GAMBAR

<u>Tabel 1. 1 Unemployment, total (% of total labor force) (modeled ILO estimate) (2017-2021)</u>	2
<u>Tabel 1. 2 Gross Domestic Product growth (tahunan %)</u>	3
<u>Tabel 1. 3 Human Development Index</u>	5
<u>Tabel 4. 1 Hasil Statistika</u>	
Deskriptif.....	33
<u>Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow</u>	34
<u>Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman</u>	35
<u>Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagranger Multiplier</u>	36
<u>Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Random Effect Model</u>	36
<u>Tabel 4. 6 Cross-section Fixed Effect</u>	42
<u>Tabel 4.5. 1 Persamaan Regresi setiap Provinsi.....</u>	43

DAFTAR TABEL

<u>Gambar 1. 1 Inflation, consumer prices (annual %)</u>	4
--	---

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga kerja di 10 negara anggota ASEAN 2011 - 2022. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga kerja antara lain Pertumbuhan Ekonomi , Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah . Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel menggunakan bantuan software Eviews 12. Data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section. Hasil dari regresi data panel menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan pertumbuhan sektor padat modal menghambat penciptaan lapangan kerja serta adanya *Mismatch skill* dan regulasi yang kaku memperlambat penyerapan tenaga kerja. Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan tingginya inflasi menurunkan daya beli dan pendapatan masyarakat sehingga memicu ketidakstabilan ekonomi. Sedangkan upah dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di 10 negara anggota ASEAN 2011 – 2022.

Kata kunci : Penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah, IPM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap daerah menginginkan pembangunan ekonomi yang baik dalam memajukan ekonomi di negaranya, dan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara bisa dilihat apabila tingkat kesejahteraan masyarakat di negaranya itu tinggi. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang kompleks dan mencakup berbagai aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, struktur sosial, kesenjangan, pengangguran, dan kemiskinan. Kesejahteraan dapat dicirikan apabila suatu negara memiliki tingkat pengangguran yang rendah, kemiskinan yang rendah dan taraf hidup yang layak (Todaro & Smith, 2011). Secara umum, Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan ekonomi lokal, dan pembangunan basis ekonomi yang beragam. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat, membangun kesejahteraan merata di daerah-daerah, serta memperkuat ekonomi dan membuka peluang kerja baru (Tumangkeng, 2018).

Hal-hal tersebut dapat dicapai dengan kebijakan pemerintah salah satunya dengan kebijakan penyerapan tenaga kerja yang baik seperti perluasan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas SDM, serta kualitas pendidikan yang baik. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur perekonomian suatu negara. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup bagi angkatan kerja. Sebaliknya, penyerapan tenaga kerja yang rendah menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut belum mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang tersedia.

Masalah ketenagakerjaan sering dialami oleh negara-negara berkembang khususnya pada negara-negara anggota ASEAN (Association of Southeast Asian Nations). ASEAN merupakan organisasi internasional yang mewadahi kerja sama antar negara Kawasan Asia Tenggara. ASEAN beranggotakan antara lain Indonesia,

Filipina, Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Myanmar, Laos, Kamboja, dan Timor-Leste. Organisasi ini didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. ASEAN dibentuk atas dasar keinginan untuk menciptakan kawasan yang damai dan stabil. Negara-negara anggota ASEAN berkomitmen untuk bekerja sama dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya, untuk mencapai tujuan tersebut. (Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN Kementerian Luar Negeri RI, 2011). Meskipun adanya ASEAN mampu memberikan kontribusi positif untuk pertumbuhan ekonomi, akan tetapi masih banyak negara-negara anggota ASEAN yang masih memiliki masalah ketenagakerjaan yaitu tidak seimbanganya jumlah angkatan kerja dengan jumlah kesempatan kerja.

Tabel 1. 1 Unemployment, total (% of total labor force) (modeled ILO estimate) (2018-202)

Negara	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Indonesia	4,39	3,59	4,25	3,83	3,554
Singapore	3,641	3,1	4,1	3,54	2,758
Malaysia	3,3	3,26	4,54	4,046	3,73
Brunei Darussalam	8,7	6,92	7,41	7,446	7,203
Thailand	0,77	0,72	1,1	0,992	0,862
Philippines	2,34	2,24	2,52	2,632	2,238
Lao PDR	3,266	3,273	3,576	3,637	2,633
Cambodia	0,142	0,146	0,298	0,295	0,361
Viet Nam	1,16	1,68	2,1	2,38	1,923
Myanmar	0,77	0,41	1,48	2,2	1,79

Sumber: World Bank. International Labour Organization. “ILO Modelled Estimates and Projections database (ILOEST)” ILOSTAT. 2023.

Dari tabel 1 dapat dilihat di 10 negara anggota ASEAN masih memiliki masalah dalam penyerapan tenaga kerja. Negara Brunei Darussalam menjadi negara yang memiliki masalah ketenaga kerjaan paling serius karena memiliki tingkat pengangguran tertinggi yaitu pada tahun 2018 mencapai 8,7% kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2019 menjadi 6,92% akan tetapi mengalami kenaikan lagi

hingga tahun 2021 menjadi 7,446%. Negara yang memiliki masalah pengangguran paling rendah yaitu Kamboja. Negara kamboja memiliki tingkat pengangguran selalu dibawah 1% yaitu pada tahun 2018 0,142% dan mengalami kenaikan hingga tahun 2021 menjadi 0,295%.

Baik atau buruknya masalah ketegakerjaan sering kali dilihat dari kondisi perekonomian suatu negara berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu ukuran krusial dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang kuat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk melalui peningkatan kesempatan kerja.. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada suatu negara dapat mendorong peningkatan kesempatan kerja dan penurunan pengangguran. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan permintaan tenaga kerja dari berbagai sektor ekonomi. Permintaan tenaga kerja yang tinggi ini dapat berasal dari peningkatan investasi, ekspor, dan konsumsi. Menurut Rizaldi dan Utomo (2021) Keadaan ekonomi suatu negara memiliki dampak besar terhadap tingkat pengangguran. Selama ekonomi terus berkembang, tenaga kerja dapat terus diserap di pasar kerja.. Sebaliknya, apabila kondisi perekonomian mengalami penurunan, maka tingkat pengangguran akan meningkat. Kenaikan dalam jumlah populasi juga bisa mengakibatkan peningkatan dalam jumlah tenaga kerja yang tersedia. Tetapi, jika peningkatan ini tidak disertai dengan pertumbuhan lapangan kerja yang sepadan, maka akan mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran. (Putra & Iskandar, 2018).

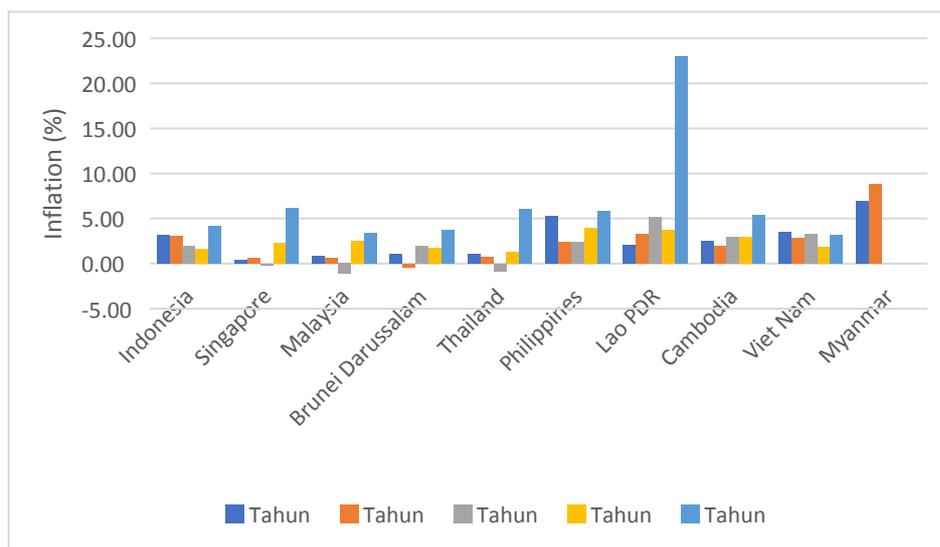
Tabel 1. 2 Gross Domestic Product growth (tahunan %)

Negara	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Indonesia	5,17	5,02	-2,07	3,70	5,31
Singapore	3,58	1,33	-3,90	8,88	3,65
Malaysia	4,84	4,41	-5,53	3,09	8,65
Brunei Darussalam	4,22	2,11	-6,07	1,49	-1,63
Thailand	6,34	6,12	-9,52	5,71	2,60
Philippines	6,25	5,46	0,50	2,53	7,57
Lao PDR	7,47	7,05	-3,10	3,03	2,71
Cambodia	7,46	7,36	2,87	2,56	5,24
Viet Nam	6,40	6,75	3,17	-17,91	8,02
Myanmar	0,05	3,87	1,13	-1,59	4,04

Sumber: World Bank national accounts data, and OECD National Accounts data files. Word Bank. (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi pada 10 negara ASEAN bersifat fluktuatif disetiap tahunnya. Seperti Negara Singapura yang menjadi negara maju di ASEAN, tahun 2018 nilai GDP growth sebesar 3,58% akan mengalami penurunan hingga tahun 2020 senilai -3,90%. Sedangkan negara dengan nilai GDP growth terendah adalah negara Myanmar yaitu dalam lima tahun terakhir selalu kurang dari 2%.

Hal lain yang bisa memengaruhi kesempatan kerja adalah inflasi. Inflasi merupakan peningkatan harga barang dan jasa yang disebabkan oleh permintaan yang melebihi penawaran di pasar. (Sukirno, 2016). Inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, yang dapat menyebabkan penurunan permintaan barang dan jasa, yang dapat berdampak pada penurunan produksi dan permintaan tenaga kerja. Secara tidak langsung, inflasi dapat meningkatkan biaya produksi, yang dapat menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan, yang dapat berdampak pada pengurangan investasi dan permintaan tenaga kerja. Namun, dalam beberapa kasus, inflasi yang wajar justru dapat mendorong penyerapan tenaga kerja, terutama jika hal tersebut dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.



Sumber: *International Monetary Fund, International Financial Statistics and data files. World Bank. 2022*

Gambar 1. 1 Inflation, Cnsumer Prices (annual %)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa banyak negara yang mengalami penurunan inflasi pada tahun 2020. Penurunan inflasi pada tahun 2020 dikarenakan karena daya beli masyarakat yang menurun akibat pandemi COVID-19. Pemerintah dan Bank Sentral kemudian menerapkan kebijakan perekonomian yang longgar untuk mendorong pemulihan ekonomi dan meningkatkan daya beli masyarakat.

Penyerapan tenaga kerja sering kali ditentukan dari kualitas SDM dari tenaga kerja di suatu negara. Tolok ukur dari pembangunan kualitas SDM dicerminkan melalui *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* atau *Human Development Index (HDI)*. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi ukuran kesejahteraan suatu negara yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Meningkatnya IPM dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Tenaga kerja yang produktif akan lebih mudah terserap di pasar kerja. Selain itu, peningkatan IPM juga dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan dan kekayaan masyarakat. Masyarakat yang memiliki daya beli yang tinggi akan lebih cenderung untuk membelanjakan pendapatannya, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi bisa menghasilkan lapangan pekerjaan baru karena permintaan akan barang dan jasa meningkat. Ini akan mendorong perusahaan untuk mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja guna memenuhi permintaan tersebut.

Tabel 1. 3 Human Development Index

Negara	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Indonesia	0,704	0,71	0,716	0,709	0,705
Singapore	0,935	0,94	0,943	0,939	0,939
Malaysia	0,805	0,807	0,81	0,806	0,803

Brunei	0,834	0,83	0,83	0,83	0,829
Darussalam					
Thailand	0,79	0,795	0,804	0,802	0,8
Philippines	0,704	0,71	0,718	0,71	0,699
Lao PDR	0,607	0,607	0,61	0,608	0,607
Cambodia	0,586	0,591	0,598	0,596	0,593
Viet Nam	0,692	0,697	0,703	0,71	0,703
Myanmar	0,58	0,59	0,598	0,6	0,585

Sumber: Human Development Index trends. united nation development programme (UNDP). 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap negara ASEAN memiliki nilai HDI yang berbeda-beda. Negara maju seperti Singapura menjadi negara yang memiliki nilai HDI tertinggi yaitu selalu diatas 0,9 di setiap tahunnya. Sedangkan negara dengan nilai HDI paling rendah yaitu Negara Myanmar tahun 2017 sebesar 0,58 naik hingga tahun 2020 menjadi 0,6 kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 0,585.

Hal lain yang bisa memengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah upah. Upah adalah imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa yang diberikannya. Upah dapat berupa uang, barang, atau jasa. Peningkatan upah dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan upah dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh adanya motivasi pekerja untuk bekerja lebih keras agar dapat mendapatkan upah yang lebih tinggi. Selain itu, peningkatan upah juga dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan pekerja. Masyarakat yang memiliki daya beli yang tinggi akan lebih cenderung untuk membelanjakan pendapatannya, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan barang dan jasa. Perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja untuk memenuhi permintaan tersebut. Meskipun demikian, kenaikan gaji juga bisa berdampak negatif pada penerimaan tenaga kerja. Kenaikan gaji dapat

mengakibatkan biaya produksi perusahaan naik, yang kemudian dapat mendorong perusahaan untuk mengurangi jumlah karyawan yang mereka pekerjakan.

Dari penjelasan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja di 10 negara anggota ASEAN tahun 2011-2021. Penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di ASEAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja?
3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja?
4. Bagaimana pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Untuk menganalisis pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis tentang Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan upah

terhadap penyerapan tenaga kerja di 10 negara anggota ASEAN tahun 2011-2021.

2. Membantu memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah Indonesia.
3. Membantu memberikan rekomendasi penyelesaian masalah penyerapan tenaga kerja di 10 negara anggota ASEAN.
4. Dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini mengulas berbagai penelitian, teori, dan konsep yang telah ada sebelumnya terkait dengan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kajian ini bertujuan untuk mendefinisikan dan memahami konsep-konsep utama yang akan dibahas dalam penelitian serta mencari landasan teori yang kuat untuk mendukung penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan langkah-langkah (metode) yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian, beserta sumber datanya, juga dijelaskan dalam bab ini.

Bab IV Hasil Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama, pemaparan data setiap variabel penelitian secara deskriptif. Bagian kedua, hasil analisis regresi data panel dan interpretasinya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Menyajikan simpulan dari studi yang telah dilaksanakan dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi dalam penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya tersebut dapat memberikan informasi dan landasan bagi penelitian yang akan dilakukan. temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini.

No	Judul dan Penulis	Metode Analisis dan Variabel	Hasil
1	Determinan Tingkat Pengangguran Negara Berkembang di ASEAN Tahun 2017-2021 (Sari & Hasmarini, 2023)	- Model regresi data panel. - Variabel dependen berupa tingkat pengangguran. - Variabel independen berupa produk domestik bruto, inflasi, angkatan kerja, dan jumlah penduduk.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan inflasi, angkatan kerja, dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.
2	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Beberapa Negara ASEAN (Annisa, Saharudddin, Anwar, & Juliansyah, 2023)	- Model regresi data panel. - Variabel dependen berupa tingkat pengangguran. - Variabel independen berupa jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran
3	Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Beberapa Negara	- Model regresi data panel. - Variabel dependen berupa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi berpengaruh

	ASEAN	<p>tingkat pengangguran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen berupa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi. 	terhadap tingkat pengangguran.
4	<p>Unemployment and Economic Growth of Developing Asian Countries: A Panel Data Analysis</p> <p>(Imran, Mughal, Salman, & Makarevic, 2015)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Model regresi data panel. - Variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi - Variabel independen berupa pengangguran. 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	<p>Factors Affecting the Rate of Unemployment in GCC Countries</p> <p>(Alamoudi, 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Model regresi data panel. - Variabel dependen berupa tingkat pengangguran - Variabel independen berupa pengeluaran pemerintah, PDB per kapita, pertumbuhan penduduk, dan inflasi. 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan PDB per kapita berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan pertumbuhan penduduk dan inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

6	Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran dan Inflasi: Studi Kasus di ASEAN 7	<ul style="list-style-type: none"> - Model regresi data panel. - Variabel dependen berupa tingkat pengangguran dan inflasi. - Variabel independen berupa GDP perkapita, jumlah angkatan kerja, dan investasi asing langsung (FDI). 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDP perkapita, jumlah angkatan kerja, dan investasi asing langsung (FDI) berpengaruh terhadap pengangguran dan inflasi.
7	Penyerapan Tenaga Kerja di Asean Countries Tahun 2006-2015 (Pamungkas, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Model regresi data panel. - Variabel dependen berupa Penyerapan Tenaga kerja - Variabel independen berupa Gross Domestic Product, Foreign Direct Investment, Wage, Trade Openness, dan Exchange Rate. 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gross Domestic Product, Foreign Direct Investment, Wage, Trade Openness, dan Exchange Rate berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di ASEAN Countries.
8	Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan	- Model regresi data panel.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM

	Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2009-2013	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen berupa penyerapan tenaga kerja. - Variabel independen berupa UMKM, PDB UMKM dan investasi UMKM. 	berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara PDB UMKM dan investasi UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
--	--	--	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang mampu bekerja. Tenaga kerja terbagi menjadi dua kelompok. Angkatan kerja yaitu Penduduk usia kerja yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja: Penduduk usia kerja yang tidak sedang bekerja atau mencari pekerjaan, seperti pelajar, ibu rumah tangga, dan penerima pendapatan pasif. Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang secara aktif berkontribusi dalam perekonomian.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah masuk dalam usia kerja serta dianggap mampu untuk bekerja atau sanggup bekerja bila ada permintaan kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa. Partisipasi tenaga kerja yang tinggi juga penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Angkatan kerja yang berkualitas akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan berkontribusi secara maksimal terhadap perekonomian negara.

Berdasarkan dari kualitas, tenaga kerja dibagi menjadi tiga jenis antara lain:

1. Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang memiliki pendidikan formal yang tinggi, biasanya lulusan perguruan tinggi. Tenaga kerja terdidik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tinggi, sehingga dapat mengisi pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus.
2. Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu, tetapi tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi. Tenaga kerja terlatih biasanya memiliki keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman kerja.
3. Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan formal dan keterampilan tertentu. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih biasanya mengisi pekerjaan-pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus, seperti buruh kasar atau pekerja harian.

2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah istilah yang menggambarkan kapasitas suatu perekonomian untuk menampung angkatan kerja yang aktif atau sedang mencari pekerjaan. Sederhananya, ini menunjukkan seberapa banyak lapangan kerja yang tersedia dibandingkan dengan jumlah orang yang ingin bekerja. Menurut (Todaro M. P., 2003) Penyerapan tenaga kerja adalah kondisi di mana jumlah lapangan kerja yang tersedia sesuai dengan jumlah pencari kerja. Terciptanya penyerapan tenaga kerja penting agar seluruh tenaga kerja dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Penyerapan tenaga kerja diukur dengan seberapa besar keseluruhan tenaga kerja dapat digunakan oleh berbagai sektor perekonomian dalam suatu periode waktu tertentu. Penyerapan tenaga kerja juga merupakan bagian dari aktivitas ekonomi, yaitu turunan dari fungsi produksi.

2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi barang dan jasa secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan membandingkan pendapatan nasional riil (PNR) tahun ini dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi PNR, semakin cepat pertumbuhan ekonomi dan semakin baik prospek perkembangan wilayah. Pertumbuhan ekonomi juga berarti peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara untuk menyediakan barang dan jasa kepada penduduknya. Kemampuan ini meningkat karena kemajuan teknologi, kelembagaan, dan ideologi.

Menurut (Hasanuddin & Roy, 2022) Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi atau total pendapatan nasional suatu negara dalam periode tertentu. Sederhananya, keuntungan dari penggunaan faktor produksi (seperti tenaga kerja dan modal) meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi berarti kapasitas produksi barang dan jasa suatu negara meningkat.

2.2.4 Inflasi

Inflasi, atau kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus, merupakan indikator ekonomi yang menunjukkan tingkat keseimbangan ekonomi suatu negara. Inflasi yang tinggi menunjukkan adanya ketidakseimbangan ekonomi internal, ketidakmampuan pemerintah menjaga stabilitas ekonomi, dan kegagalan bank sentral dalam menerapkan kebijakan moneter yang sesuai. Inflasi dapat secara langsung memengaruhi daya beli masyarakat, tingkat keuntungan perusahaan, dan kinerja perusahaan. Kenaikan inflasi dapat menyebabkan meningkatnya biaya produksi, yang dapat menurunkan laba perusahaan dan melemahkan daya beli masyarakat.

Laju inflasi menunjukkan persentase perubahan harga dari periode sebelumnya. Rumus menghitungnya: $IHK_t - IHK_{(t-1)}$

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{(t-1)}}{IHK_{(t-1)}}$$

Keterangan :

IHK_t = Indeks Harga Konsumen tahun kemarin

$IHK_{(t-1)}$ = Indeks Harga Konsumen tahun sekarang

Teori kuantitas inflasi adalah teori ekonomi yang menyatakan bahwa inflasi disebabkan oleh peningkatan jumlah uang beredar. Teori ini didasarkan pada persamaan kuantitas uang, yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar dikalikan dengan kecepatan sirkulasi uang sama dengan nilai output riil. Berikut rumus perhitungan kuantitas inflasi:

di mana:

M = jumlah uang yang beredar,

V = kecepatan perputaran uang,

P = tingkat harga, dan

Q = jumlah barang dan jasa yang dihasilkan.

Teori kuantitas inflasi menyatakan bahwa inflasi disebabkan oleh peningkatan jumlah uang beredar (M) yang tidak diimbangi oleh peningkatan produksi barang dan jasa (Q) atau kecepatan perputaran uang (V). Dalam jangka pendek, V dan Q dapat dianggap konstan. Namun, dalam jangka panjang, V dan Q dapat berubah, sehingga teori kuantitas inflasi tidak selalu dapat diterapkan.

2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM adalah indikator yang menunjukkan keberhasilan pembangunan suatu negara dalam meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Kualitas hidup ini diukur dari kemampuan penduduk dalam mengakses pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM yang tinggi menunjukkan bahwa penduduk memiliki tingkat hidup yang baik dan produktivitas yang tinggi. Hal ini penting untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran suatu negara. (Saputra, 2011). Pembangunan adalah proses perubahan untuk menjadi lebih baik (Baeti, 2013). Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur dampak dari upaya peningkatan keterampilan dasar modal manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan pemberdayaan kependudukan yang menitikberatkan pada peningkatan basis manusia. Pembangunan dihitung dengan menggunakan ukuran angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi jumlah yang diperoleh, semakin banyak pula tujuan pembangunan. Pembangunan adalah proses untuk melakukan perubahan menjadi kearah yang lebih baik.

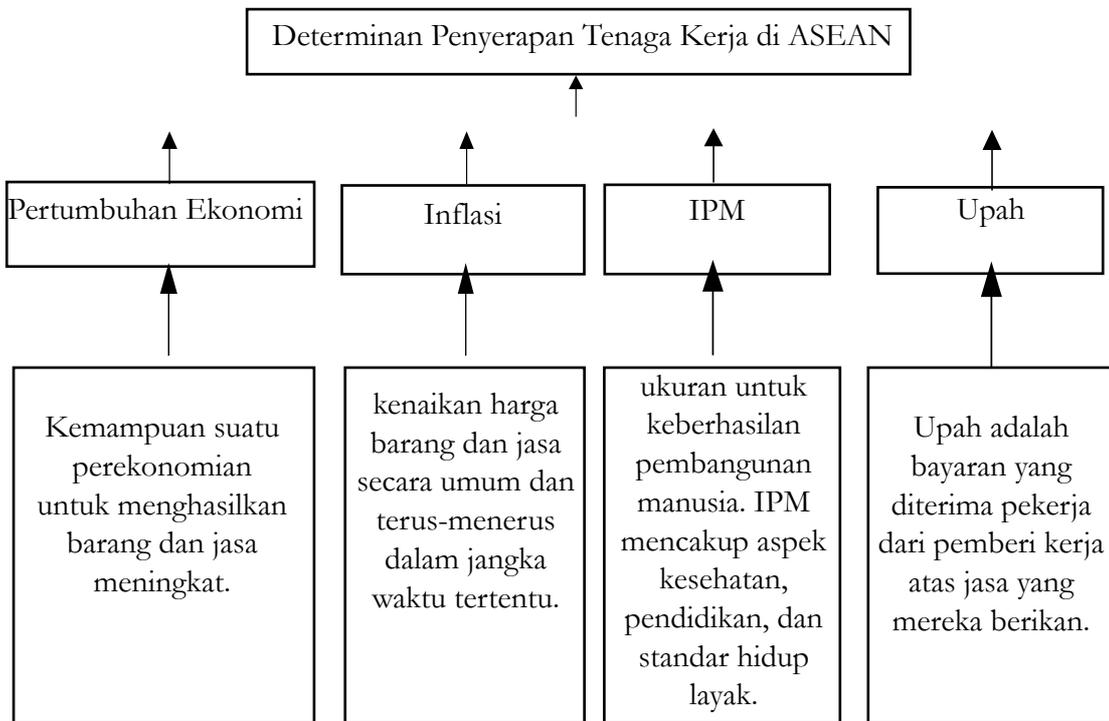
IPM adalah ukuran kemajuan manusia di suatu negara. IPM melihat tiga hal yaitu Kesehatan: umur panjang dan hidup sehat, Pendidikan: Pengetahuan dan keterampilan, Standar hidup layak: Kemampuan untuk hidup dengan nyaman. Nilai IPM menunjukkan tingkat pembangunan manusia. Semakin tinggi nilai IPM, semakin baik pembangunan manusia di negara tersebut.. Dimensi kesehatan diukur dengan angka harapan hidup saat lahir, yang merupakan indikator yang komprehensif tentang status kesehatan masyarakat. Dimensi pendidikan diukur dengan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, yang menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat. Standar hidup layak diukur dengan rata-rata pengeluaran per kapita. Ini menunjukkan kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok.

2.2.5 Upah

Upah adalah balas jasa yang diterima oleh pekerja atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Upah dapat berupa uang, barang, atau jasa. Upah merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan pekerja. Upah layak adalah upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja dan keluarganya secara layak. Menurut UU No. 13 Tahun 2003, upah adalah hak pekerja yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan atas pekerjaannya. Upah ini termasuk tunjangan untuk pekerja dan keluarganya.

Pekerja upahan dan bergaji adalah mereka yang bekerja pada pemberi kerja di sektor publik atau swasta dan menerima kompensasi dalam bentuk gaji, upah, komisi atau barang, dan sebagainya. Pekerja berupah dan bergaji (yang bekerja di wilayah di mana terdapat hubungan kerja) diakui sebagai komponen angkatan kerja yang unggul dan terampil, yang sebagian besar berusia dewasa dan bekerja di sektor industri dan jasa di mana produktivitas tenaga kerja dan standar ketenagakerjaan lebih baik (International Labour Organization, 2014).

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di ASEAN

2.4 Hubungan antar variabel independen dan dependen

2.4.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi barang dan jasa yang berkesinambungan. Pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan perubahan *Grost Domestic Bruto (GDP)*. GDP adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu

negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Hubungan antara GDP dan penyerapan tenaga kerja bersifat saling menguntungkan. Peningkatan GDP dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan sebaliknya, peningkatan penyerapan tenaga kerja dapat meningkatkan GDP. GDP merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu. GDP yang tinggi menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara sedang berkembang pesat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa, yang pada akhirnya akan mendorong perusahaan untuk menambah jumlah tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara sedang berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya produksi barang dan jasa, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam perekonomian suatu negara. Tenaga kerja yang terampil dan produktif dapat meningkatkan produktivitas perekonomian, yang pada akhirnya akan meningkatkan GDP.

Teori Keynesian dalam Boediono (1998) berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh permintaan agregat. Peningkatan permintaan akan mendorong peningkatan produksi barang dan jasa. Untuk memenuhi peningkatan produksi ini, perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat. Sebaliknya, ketika permintaan agregat menurun, perusahaan akan memproduksi lebih sedikit barang dan jasa. Hal ini dapat menyebabkan pemutusan hubungan kerja dan meningkatkan pengangguran.

2.4.2 Hubungan Inflasi terhadap Penyerapan tenaga Kerja

Inflasi yang terjadi dalam perekonomian dapat berdampak pada hasil produksi dan penyerapan tenaga kerja. Kenaikan harga barang dan jasa saat inflasi dapat mendorong kenaikan permintaan agregat terhadap barang dan jasa tersebut. Kenaikan permintaan agregat ini dapat mendorong kenaikan dalam hasil produksi. Hal ini menyebabkan perusahaan membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk

memenuhi permintaan agregat tersebut. Akibatnya, penyerapan tenaga kerja meningkat dan pengangguran berkurang.

Kurva Philips menggambarkan hubungan terbalik antara inflasi dan pengangguran. Inflasi rendah umumnya diiringi dengan pengangguran tinggi, dan sebaliknya. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang tepat untuk menyeimbangkan kedua faktor ini. Saat ini, inflasi memang menunjukkan perbaikan, namun pengangguran belum menunjukkan penurunan yang signifikan, sehingga laju pertumbuhan ekonomi terhambat.

2.4.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan tenaga Kerja

Menurut Makhroji (2019), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran keberhasilan pembangunan manusia yang didasarkan pada komponen dasar kualitas hidup, seperti pendidikan dan kesehatan. Komponen-komponen tersebut dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. IPM sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan pembangunan kualitas sumberdaya manusia tentunya memiliki keterkaitan dalam proses penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi kualitas hidup seseorang, maka semakin tinggi produktivitasnya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan produksi barang dan jasa, sehingga tenaga kerja akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan.

Menurut Hafiz dan Haryatiningsih (2021) terdapat hubungan antara indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang baik ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia di suatu wilayah. Untuk mendapatkan peluang kerja yang lebih baik, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Keterampilan dan kualitas individu menjadi kunci utama dalam dunia kerja. Berbagai faktor seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak berperan penting dalam membentuk SDM yang unggul.

2.4.4 Hubungan Upah terhadap Penyerapan tenaga Kerja

Menurut (Sukirno, 2016), Upah adalah pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja atas jasa yang diberikan. Bagi perusahaan, upah merupakan biaya produksi. Tinggi rendahnya upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kenaikan upah akan meningkatkan biaya produksi, yang selanjutnya akan meningkatkan harga barang. Jika harga barang naik, maka permintaan barang akan menurun. Penurunan permintaan barang akan memaksa perusahaan untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara upah dan penyerapan tenaga kerja bersifat negatif. Artinya, jika upah naik, maka penyerapan tenaga kerja akan turun yang berikutnya meningkatnya tingkat pengangguran.

Terdapat kebijakan pemerintah dalam mengatur upah yaitu kebijakan upah minimum. Menurut Mankiw (2013), jika upah minimum yang ditetapkan pemerintah lebih tinggi dari upah keseimbangan pasar, maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang diminta. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus membayar tenaga kerja dengan upah yang lebih tinggi, sehingga biaya produksi meningkat. Sebaliknya, jika upah minimum yang ditetapkan pemerintah lebih rendah dari upah keseimbangan pasar, maka perusahaan akan menambah jumlah tenaga kerja yang diminta. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat membayar tenaga kerja dengan upah yang lebih rendah, sehingga biaya produksi menurun.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan atau perkiraan yang dibuat oleh peneliti untuk menjelaskan fenomena yang akan diteliti. Dugaan atau perkiraan ini dibuat berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Diduga inflasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. Diduga upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari World Bank, United Nations Development Programme (UNDP). Data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data panel, yaitu data yang mencakup data dari *cross section* dan data *time series*. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dari 10 negara anggota ASEAN selama 11 tahun, yaitu dari tahun 2011-2021. Selain data World Bank, United Nations Development Programme (UNDP), peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber lain, yaitu dari bacaan ilmiah dan buku-buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Penyerapan Tenaga Kerja (*Labor Force*) tahun 2011-2021 bersumber dari World Bank.
2. Data pertumbuhan ekonomi (*GDP growth*) tahun 2011-2021 bersumber dari World Bank.
3. Data inflasi tahun 2011-2021 bersumber dari World Bank.
4. Data Indeks Pembangunan manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) tahun 2011-2021 bersumber dari United Nations Development Programme (UNDP).
5. Data upah (*Wage and salaried workers total atau % of total employment, modeled ILO estimate*) tahun 2011-2021 bersumber dari World Bank.

Adapun data-data tersebut bersumber dari website yang telah disediakan oleh lembaga pengelola data.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen berupa pertumbuhan ekonomi, inflasi, IPM, dan upah. Sedangkan variabel dependen berupa penyerapan tenaga kerja.

3.2.1 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) (*GDP growth*) dari World Bank tahun 2011-2021. *GDP growth* adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan dalam persentase, dihitung berdasarkan harga pasar dengan mata uang lokal didasarkan pada harga konstan tahun 2015.

2. Inflasi

Inflasi diukur dengan indeks harga konsumen (IHK) dengan satuan persen yang menunjukkan persentase perubahan tahunan biaya hidup. Pengukuran Inflasi (LI) yaitu $(IHK \text{ bulan ini} - IHK \text{ bulan sebelumnya}) / (IHK \text{ bulan sebelumnya} \times 100)$ persen.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan manusia dihitung dari pengukuran nilai yang mengukur pencapaian pembangunan manusia dalam aspek angka harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak. IPM memiliki ukuran nilai 0 – 1.

4. Upah

Upah (*Wage and salaried workers*) adalah persentase orang-orang yang bekerja untuk perusahaan sektor publik atau swasta dan menerima kompensasi dalam bentuk gaji, upah, komisi, atau barang dari total tenaga kerja di suatu negara.

3.2.2 Variabel Dependen

Tingkat penyerapan tenaga kerja adalah jumlah kelompok orang yang berusia 15 tahun ke atas dan aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi yang mampu memproduksi barang dan jasa, dengan satuan orang

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengkaji data yang menggabungkan data cross section dan data time series. Data cross section diperoleh dari beberapa unit (misalnya negara) pada satu waktu tertentu. Data time series diperoleh dari satu unit (misalnya negara) dalam periode waktu yang berbeda. Penggabungan kedua jenis data ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari perubahan antar unit dan perubahan dalam waktu secara simultan. Hal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Analisis regresi data panel kemudian digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan mempertimbangkan efek individu dan pengaruh waktu.

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel untuk menganalisis data dengan bantuan program Eviews 12. Tiga pendekatan yang digunakan dalam estimasi data panel yaitu: Common effect, Fixed effect, dan Random effect. Berikut bentuk model regresinya:

Keterangan adalah Penyerapan Tenaga Kerja (orang)

adalah Pertumbuhan ekonomi (%)

adalah Inflasi (%)

adalah Indeks Pembangunan Manusia (0-1)

adalah Upah (%)

adalah 10 negara-negara anggota ASEAN

adalah Kurun Waktu 2011-2021

adalah eror terms

3.3.1 Estimasi Regresi Data Panel

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji data menggunakan model yang harus diteliti terlebih dahulu yaitu:

1. Metode Common Effect

Data panel dapat dianalisis dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. *Common Effect Model* merupakan salah satu metode analisis data panel yang mengabaikan perbedaan waktu dan individu. Metode ini menggunakan estimasi *Ordinary Least Squares (OLS)* (Widarjono, 2018). Model Persamaan *Common Effect Model* adalah sebagai berikut :

Keterangan:

2. Metode Fixed Effect

Fixed Effect Model adalah model yang mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu dalam hal *intersep*, tetapi antar waktu memiliki intersep yang sama. Perbedaan intersep antar individu dijelaskan dengan menggunakan teknik *variabel dummy* atau *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. (Widarjono, 2018). Model Persamaan *Fixed Effect* adalah sebagai berikut

Keterangan:

D = *Dummy*

3. Metode Random Effect

Random Effect Model adalah metode estimasi data panel yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan (*error term*) dapat berkorelasi antar waktu dan antar individu. Metode ini tidak dapat menggunakan metode OLS untuk menentukan estimator yang efisien, sehingga menggunakan metode *Generalized Least Squares (GLS)* (Widarjono, 2018). Model persamaan Random Effect adalah sebagai berikut :

3.4 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan tiga uji untuk menentukan model terbaik: *Uji Chow* untuk memilih antara model FEM dan CEM, *Uji Hausman* untuk memilih antara model REM dan FEM, dan *Uji Lagrange Multiplier (LM)* untuk memilih antara model REM dan CEM. Tujuannya adalah untuk mendapatkan model terbaik untuk analisis data dan kesimpulan yang tepat.

Model FEM memperhitungkan efek individu, sedangkan model CEM tidak. Model REM memperhitungkan efek individu dan random error. Pemilihan model terbaik dilakukan dengan serangkaian uji untuk mendapatkan model yang paling akurat dalam menganalisis data.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common effect model* atau *fixed effect model* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang dibentuk adalah :

H₀ : *Common Effect* merupakan model terbaik

H_a : *Fixed Effect* merupakan model terbaik

Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka menolak hipotesis nol, pilih model fixed effect. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05): Gagal tolak hipotesis nol, pilih model common effect. Pemilihan model terbaik akan membantu menganalisis data dengan lebih akurat dan mendapatkan kesimpulan yang tepat.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan *model fixed effect* dan *model random effect* dengan hipotesisi:

H_0 : *Random effect* adalah model terbaik

H_a : *Fixed Effect* adalah model terbaik

Pilihan model terbaik antara random effect dan fixed effect ditentukan berdasarkan uji signifikansi. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) berarti menolak hipotesis nol, pilih model fixed effect. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) berarti gagal tolak hipotesis nol, pilih model random effect..

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan perbandingan penggunaan model terbaik antara common effect model menggunakan *ordinary least square* (OLS) dengan *random effect model* Hipotesis dalam uji LM adalah :

H_0 : *Common effect* adalah model terbaik

H_a : *Random effect* adalah model terbaik

Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi-squares* dengan *degree of freedom* sejumlah variabel independen. Jika nilai probabilitas Breusch-pagan $< \alpha$ 0,05 maka menolak H_0 sehingga common effect model adalah model terbaik. Jika nilai probabilitas $> \alpha$ 0,05 maka gagal menolak H_0 sehingga model terbaik adalah random effect model.

3.6 Uji Simultan F

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara keseluruhan memengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ (Variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ (Variabel independen memengaruhi variabel dependen)

Nilai F-statistic $> \alpha$ (0,05) maka gagal menolak H_0 , tidak ada pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai F-statistic $< \alpha$ (0,05) maka menolak H_0 , terdapat pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7 Uji Parsial t

Uji t membantu para peneliti untuk memverifikasi apakah hipotesis nol (H_0) benar atau salah. Uji ini dilakukan dengan menggunakan hasil sampel. Uji parsial t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p-value) setiap variabel independen. Jika p-value $<$ taraf signifikansi (α), maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika p-value $> \alpha$, maka H_0 gagal ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..

3.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan bagaimana garis regresi dapat menjelaskan data dengan baik. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui persentase variasi variabel dependen dapat dijelaskan secara menyeluruh oleh variasi variabel independen yang direpresentasikan oleh nilai R^2 . Garis regresi yang baik adalah yang nilainya mendekati angka 1 karena dapat menjelaskan data aktualnya. Jika nilai R^2 adalah sama dengan 0 maka antara variabel dependen dan variabel independen tidak memiliki hubungan. Jika nilai R^2 rendah maka kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen adalah kurang. Jika nilai semakin tinggi maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan model data panel untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Data yang digunakan adalah data sekunder dari 10 negara anggota ASEAN antara tahun 2011 dan 2021. Data diperoleh dari Worldbank. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja di 10 negara ASEAN selama periode 2011-2021. Metode data panel dengan software Eviews 12 digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Statistika Deskriptif

	Penyerapan Tenaga Kerja	Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi	IPM	Upah
Mean	32252002	4.273666	3.206996	0.720162	55.3744 9
Median	16915825	5.239810	2.920735	0.704000	48.9957 5
Maximum	1.37E+08	10.50778	22.95622	0.943000	92.4280 4
Minimum	198598.0	-17.91294	-1.260506	0.521000	16.2295 3
Std. Dev	37710726	3.951531	3.262155	0.114196	22.2406 0
Skewness	1.609233	-2.364471	2.877671	0.246408	0.21622 6
Kurtosis	4.816087	11.50289	16.75254	2.169553	2.00435 1
Jarque-Bera	66.57640	461.4776	1083.500	4.545986	5.74436 8
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.103003	0.05657 5
Sum	3.77E+09	500.0190	375.2186	84.25900	6478.81 5
Sum SQ. Dev	1.65E+17	1811.294	1234.432	1.512730	57378.7 2
Observations	117	117	117	117	117

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas mengindikasikan bahwa hasil statistik deskriptif bahwa nilai rata-rata *labor force* di 10 Negara Asean sebesar 32252002. Nilai minimum *labor force* di 10 Negara Asean sebesar 198598.0, sedangkan nilai maksimum *labor force* di 10 Negara Asean diperoleh sebesar 1.37E+08. Nilai standar deviasi sebesar 37710726 lebih tinggi dari pada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang tidak merata.

Variabel GDP growth dari data di atas mengindikasikan bahwa nilai maksimum sebesar 10,50778 persen dan nilai rata-rata GDP growth di 10 Negara ASEAN sebesar 4,273666 persen. Nilai standar deviasi variabel GDP growth sebesar 3,951531 persen lebih rendah daripada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi penyebaran data yang merata.

Variabel inflasi dari data tersebut mengindikasikan bahwa nilai maksimum sebesar 22.95622 dan nilai rata-rata inflasi 10 Negara ASEAN sebesar 3.206996. Nilai standar deviasi variabel inflasi sebesar 3.262155 lebih rendah dari pada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang tidak merata.

Variabel IPM dari data tersebut mengindikasikan bahwa nilai maksimum IPM di 10 negara Asean sebesar 0,943000 persen dan nilai rata-rata sebesar 0,720162persen. Nilai standar deviasi variabel IPM sebesar 0,114196 persen lebih rendah daripada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang relative merata.

Variabel upah dari data tersebut mengindikasikan bahwa nilai maksimum upah di 10 negara Asean sebesar 92.42804 persen dan nilai rata-rata sebesar 55.37449 persen. Nilai standar deviasi upah sebesar 22.24060 persen lebih rendah daripada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata.

4.3 Hasil Analisis

4.3.1 Pemilihan Model Regresi

4.3.1.1 Uji Chow

Uji Chow membantu menentukan teknik terbaik dalam regresi data panel, yaitu antara Common Effect (CE) dan Fixed Effect (FE). Uji ini didasarkan pada dua hipotesis:

H₀=Common Effect merupakan model terbaik
 H_a=Fixed Effect merupakan model terbaik

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	14830.397011	(9,90)	0.0000
Cross-section Chi-square	759.462410	9	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa model fixed effect lebih baik daripada model common effect. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob. Cross-section chi-square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai p-value yang kecil menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian, uji Hausman Test akan diterapkan untuk memilih antara model Fixed Effect asal yang terbaik.

4.3.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman membantu memilih model terbaik antara model random effect dan model fixed effect. Uji ini dilakukan dengan pengujian hipotesis:

H₀ : Model Random Effect yang lebih baik
 H_a : Model Fixed Effect yang lebih baik

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.012118	4	0.0608

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Analisis data menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section random adalah 0.0608 (> 0.05). Hal ini berarti gagal menolak hipotesis nol (H_0). Kesimpulannya, model yang lebih tepat untuk digunakan adalah Random Effect Model.

4.3.1.3 Uji Lagranger Multiplier

Uji Lagrange Multiplier membantu memilih model terbaik antara model random effect dan model common effect. Uji ini dilakukan dengan pengujian hipotesis:

H_0 : Common effect model lebih baik

H_a : Random effect model lebih baik

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagranger Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	337.7782 (0.0000)	1.598291 (0.2061)	339.3765 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa Random Effect Model adalah model terbaik untuk data panel dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (probabilitas) 0.0000 yang lebih kecil dari Alpha 0.05 persen ($< 0,05$).

Berdasarkan pengujian Common-Effect, Fixed-Effect, dan Random-Effect, Random Effect Model terbukti sebagai model terbaik untuk interpretasi data panel dalam penelitian ini.

4.3.2 Estimasi Model Random Effect

Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15,34170	0,602689	25,45541	0,0000
LOGGDP	-0,007537	0,007917	-0,951989	0,3434
LOGINFLASI	0,004409	0,007225	0,610309	0,5431
LOGHDI	0,622673	0,251298	2,477825	0,0149
LOGWAGE	0,304264	0,071300	4,267359	0,0000
R-squared	0,424578			
Adjust R-square	0,401328			
F-statistic	18,26188			
Prob F-statistic	0,000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Model regresi berganda fixed effect pada tingkat ketimpangan pendapatan:

$$\text{LOGLABOR} = 15.34170 + -0.007537 \text{ LOGGDP} - 0.004409 \text{ LOGINFLASI} + 0.622673 \text{ LOGHDI} + 0.304264 \text{ LOGWAGE} + \mu$$

Keterangan:

LOGLABOR = Penyerapan tenaga kerja (orang)

β_0 = Koefisien Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Variabel Independen

LOGGDP = Pertumbuhan ekonomi (Persen)

LOGINFLASI = Inflasi (persen)

LOGHDI	= Indeks Pembangunan Manusia (0-1)
LOGWAGE	= Upah (Persen)
I	= Cross Section (10 Negara anggota ASEAN)
t	= Time Series (Tahun 2011-2022)
Ut	= Variabel Pengganggu

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dari hasil estimasi, variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, IPM, dan upah menjelaskan 42,46% variasi labor force. Sisanya (57,54%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil estimasi menunjukkan nilai statistik F sebesar 18.26188 dengan probabilitas F sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GDP growth, inflasi, IPM, dan Wage secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

4.3.5.1 Koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil estimasi random Effect model, didapatkan nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0,007537 dan nilai probabilitas sebesar 0,3434 < 0,05. Sehingga menandakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada 10 Negara ASEAN.

4.3.5.2 Koefisien variabel Inflasi

Dari hasil estimasi random Effect model, didapatkan nilai koefisien variabel Inflasi sebesar 0,004409 dan nilai probabilitas sebesar $0,5431 > 0,05$. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada 10 Negara ASEAN.

4.3.5.3 Koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil estimasi random Effect model, didapatkan nilai koefisien variabel human development index sebesar 0,622673 dan nilai probabilitas sebesar $0,0149 < 0,05$. Sehingga ini menandakan bahwa variabel human development index memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada 10 Negara ASEAN. Dengan demikian jika human development index naik 1 persen maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada 10 Negara ASEAN sebesar 0,622673 orang.

4.3.5.4 Variabel Upah

Dari hasil estimasi random Effect model, didapatkan nilai koefisien upah sebesar 0,304264 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga ini menandakan bahwa variabel upah berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada 10 Negara ASEAN.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *Pertumbuhan ekonomi* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Penyerapan tenaga kerja*. Artinya, apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada *Pertumbuhan ekonomi* tidak akan berpengaruh terhadap *penyerapan tenaga kerja*. Hasil tersebut tidak sesuai dengan dugaan awal yang mana pertumbuhan ekonomi yaitu *GDP growth* berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal tersebut dapat terjadi diantaranya dikarenakan struktur ekonomi ASEAN yang didominasi sektor jasa dan tingginya penggunaan teknologi dan otomatisasi

menyebabkan kebutuhan tenaga kerja tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan GDP. Sektor jasa umumnya padat modal dan teknologi menggantikan peran tenaga kerja manusia, sehingga penciptaan lapangan kerja tidak selalu meningkat meskipun GDP naik.

Faktor lain juga disebabkan karena *mismatch skills* dan tingkat pendidikan yang rendah di beberapa negara ASEAN. Menurut Putri & Febriani (2020) Negara-negara di Asia Tenggara *mismatch skills* menjadi penghambat kemampuan tenaga kerja untuk beradaptasi dengan kebutuhan industri modern. Hal ini menyebabkan banyak pekerja tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan, sehingga menghambat penyerapan tenaga kerja.

Selain itu, faktor eksternal seperti regulasi ketenagakerjaan yang kaku dan krisis ekonomi global dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Regulasi yang kaku menghambat investasi dan krisis ekonomi global, seperti pandemi COVID-19, dapat menyebabkan penurunan GDP dan pengurangan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam, Pakkana, dan Iswati, (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara GDP dengan penyerapan tenaga kerja.

4.4.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil tersebut tidak sesuai dengan dugaan awal yaitu inflasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil tersebut berbeda dengan teori dan persepsi kaum monetaris yang menyatakan bahwa inflasi dapat meningkatkan peluang kerja. Teori A.W. Phillips juga menyebutkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran, yang mana tingkat pengangguran rendah menunjukkan penyerapan tenaga kerja yang tinggi.

Inflasi, sebagai indikator penting, memiliki dampak luas pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Ketidakstabilan ekonomi akibat inflasi dapat

memperlambat pertumbuhan ekonomi, menurunkan daya beli, dan mempengaruhi pendapatan masyarakat, terutama bagi pekerja dengan pendapatan tetap. (Lamatengg, Walewangko, & Layuck, 2019)

Ketidakstabilan inflasi di negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti gangguan pasokan bahan makanan, penyesuaian harga BBM, dan momen hari raya dan tahun ajaran baru. Hal ini membebani rumah tangga miskin yang spending besar untuk makanan. Pemerintah dan Bank Indonesia perlu memperkuat koordinasi dan komunikasi terkait penyesuaian harga, kebijakan moneter, dan stabilitas nilai tukar rupiah. Selain itu, stabilisasi harga pangan, terutama minyak goreng, juga diperlukan untuk mengendalikan tekanan inflasi (Seprila & Kurniasih, 2022).

Di Vietnam, inflasi dipicu oleh penyesuaian harga bahan bakar, kenaikan biaya kesehatan, pendidikan, air, dan transportasi. Kebijakan bank sentral yang lemah dan layanan perbankan yang terbatas memperparah keadaan. Berbagai kebijakan moneter dan penetapan harga oleh otoritas terkait telah dilakukan untuk mengatasi lonjakan inflasi di ASEAN, termasuk biaya layanan kesehatan di Vietnam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S, Ilyas, dan Rahman (2021) serta Dharma dan Djohan (2015) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.4.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa probabilitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Pengaruh positif tersebut berarti apabila terjadi kenaikan IPM maka akan menaikkan Penyerapan Tenaga Kerja. Hasil tersebut sesuai dengan dugaan hipotesis bahwa IPM berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Todaro (2011) IPM adalah tolok ukur kemajuan sosio-ekonomi suatu negara. Indeks ini mengukur pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. IPM mencerminkan kualitas modal manusia, yang penting untuk mengelola sumber daya

dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pembangunan yang tidak fokus pada peningkatan kualitas manusia dapat menyebabkan daerah tertinggal, termasuk dalam hal ekonomi. IPM yang tinggi menunjukkan kualitas modal manusia yang baik, yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tinggi dan pertumbuhan ekonomi rendah, perusahaan akan meningkatkan produksi dengan menambah tenaga kerja. Hal ini dilakukan untuk memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Penambahan tenaga kerja ini akan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

4.4.4 Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil regresi menunjukkan bahwa *wage* atau upah berpengaruh positif dan signifikan yang berarti naiknya persentase upah akan meningkatkan labor force. Upah menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (Pamungkas, 2018). Peningkatan upah memiliki efek domino positif yang meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pertama, peningkatan upah meningkatkan daya beli dan konsumsi masyarakat. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi karena konsumsi yang tinggi mendorong permintaan terhadap produk dan jasa. Kedua, peningkatan upah mendorong perusahaan untuk meningkatkan output dan membuka lapangan pekerjaan baru. Hal ini meningkatkan pendapatan perusahaan dan berpeluang bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Ketiga, peningkatan upah menarik minat pencari kerja dan meningkatkan kualitas tenaga kerja (Suarto, 2018). Hal ini meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global. Kebijakan upah memiliki peran penting dalam menentukan penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh hubungan signifikan antara upah dan jumlah angkatan kerja. Jika kebijakan upah diterapkan dengan baik, maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat.

Hal tersebut diperkuat dalam Hukum Okun, yang dikemukakan oleh Arthur Melvin Okun pada tahun 1962, menjelaskan hubungan terbalik antara tingkat pengangguran dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Secara sederhana, hukum ini

menyatakan bahwa penurunan tingkat pengangguran sebesar 1% umumnya diiringi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,5%. Hal ini berarti apa bila upah naik maka penyerapan tenaga kerja juga akan baik.

4.5 Analisis Intersep

Analisis intersep menjelaskan perbedaan antar individu berdasarkan nilai intersep yang diperoleh. Tabel Cross Section Effect menunjukkan nilai konstanta intersep untuk 10 negara ASEAN pada tahun 2011-2022. Hasil estimasi cross section fixed effect ditampilkan dalam bentuk grafik dan tabel perhitungan.

Tabel 4. 6 Cross-section Fixed Effect

Negara	daerah konstanta
Indonesia	2,387810
Singapore	-1,613475
Malaysia	0,035268
Brunei Darussalam	-4,353185
Thailand	1,169296
Philippines	1,212288
Lao PDR	-1,073502
Cambodia	-0,271025
Viet Nam	1,581308
Myanmar	0,925217

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa di ASEAN nilai labor force tertinggi dilihat dari nilai intersep yaitu Negara Indonesia 2,387810, kemudian posisi kedua yaitu Negara Vietnam 1,581308, negara Filipina 1,212288, dan daerah yang nilai labor force terendah yaitu pada Negara Brunei Darussalam dengan nilai intersep -4,353185. Hasil persamaan regresi untuk setiap negara dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. 1 Persamaan Regresi setiap Negara

Negara	Persamaan Regresi
Indonesia	Labor force = 2,387810 + -0.007537 (GDP) - 0.004409 (INFLASI) + 0.622673 (IPM) + 0.304264 (WAGE)
Singapore	Labor force = (-1,613475) + -0.007537 (GDP) - 0.004409 (INFLASI) + 0.622673 (IPM) + 0.304264 (WAGE)
Malaysia	Labor force = 0,035268 + -0.007537 (GDP) - 0.004409 (INFLASI) + 0.622673 (IPM) + 0.304264 (WAGE)
Brunei Darussalam	Labor force = (-4,353185) + -0.007537 (GDP) - 0.004409 (INFLASI) + 0.622673 (IPM) + 0.304264 (WAGE)
Thailand	Labor force = 1,169296 + -0.007537 (GDP) - 0.004409 (INFLASI) + 0.622673 (IPM) + 0.304264 (WAGE)
Philippines	Labor force = 1,212288 + -0.007537 (GDP) - 0.004409 (INFLASI) + 0.622673 (IPM) + 0.304264 (WAGE)
Lao PDR	Labor force = (-1,073502) + -0.007537 (GDP) - 0.004409 (INFLASI) + 0.622673 (IPM) + 0.304264 (WAGE)
Cambodia	Labor force = (-0,271025) + -0.007537 (GDP) - 0.004409 (INFLASI) + 0.622673 (IPM) + 0.304264 (WAGE)
Viet Nam	Labor force = 1,581308 + -0.007537 (GDP) - 0.004409 (INFLASI) + 0.622673 (IPM) + 0.304264 (WAGE)
Myanmar	Labor force = 0,925217 + -0.007537 (GDP) -

	0.004409 (INFLASI) + 0.622673 (IPM) + 0.304264 (WAGE)
--	--

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di 10 Negara Anggota ASEAN, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di pada 10 negara ASEAN. Hal ini dikarenakan pertumbuhan GDP tersasar pada sektor padat modal bukan padat karya, sehingga penciptaan lapangan kerja terhambat. Selain itu terjadinya *mismatch skills* serta regulasi ketenagakerjaan yang kaku dapat menjadi penghambat penyerapan tenaga kerja.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada 10 negara ASEAN. Hal ini dikarenakan inflasi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi, menurunkan daya beli dan pendapatan masyarakat, terutama pekerja bergaji tetap serta dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada 10 negara ASEAN. Kebijakan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia akan menyebabkan daerah tertinggal, termasuk dalam hal ekonomi. Sebaliknya, peningkatan kualitas manusia bermanfaat untuk mengurangi ketimpangan antar daerah.
4. Variabel Upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada 10 negara ASEAN. Hasil tersebut tidak sesuai hipotesis dikarenakan peningkatan upah akan Mendorong perusahaan untuk meningkatkan output dan membuka lapangan pekerjaan baru serta menarik minat pencari kerja dan meningkatkan kualitas tenaga kerja.

5.2 Implikasi

1. Variabel GDP growth tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di ASEAN, pemerintah perlu fokus pada pengembangan keterampilan, fleksibilitas pasar tenaga kerja, kerjasama regional, konektivitas, dan jaringan pengaman sosial. Sehingga akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian inflasi tidak berpengaruh terhadap proses penyerapan tenaga kerja. Namun, pemerintah juga perlu memerhatikan kebijakan dalam mengatasi inflasi dan meningkatkan peluang kerja, pemerintah perlu menggabungkan kebijakan fiskal, moneter, pengembangan tenaga kerja, kerjasama regional, dan reformasi regulasi. Kebijakan ini perlu disesuaikan dengan kondisi negara dan dikaji secara mendalam. Kerjasama antar pemangku kepentingan juga penting.
3. Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah untuk lebih memerhatikan dalam pemerataan pembangunan manusia sehingga tidak terjadi ketimpangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.
4. Penelitian menunjukkan bahwa upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pemerintah perlu berhati-hati dalam menetapkan upah minimum. Penetapan upah minimum harus mempertimbangkan kebutuhan hidup layak, produktivitas tenaga kerja, dan kondisi ekonomi. Perlunya survei berkala untuk mengetahui kebutuhan hidup layak dan kondisi ekonomi. Penetapan upah minimum juga harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, pengusaha, dan pekerja.

Daftar Pustaka

- Adam, H., Pakkana, A. K., & Iswati, S. (2018). Analysis of Labor, Tourism, and GDP Growth: Case Study of ASEAN Countries. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 259(3): 158-161.
- Alamoudi, A. (2017). Factors Affecting the Rate of Unemployment in GCC Countries. *Journal of Economics Bibliography*, 4(4): 335-344.
- Annazah, N. S., & Rahmatika, N. (2019). Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran dan Inflasi : Studi Kasus Di Asean 7. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 153-163.
- Annisa, A., Saharuddi, S., K. A., & Juliansyah, H. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Beberapa Negara Asean. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 2(2): 10-22.
- Annisa, A., Saharuddin, S., Anwar, K., & Juliansyah, H. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Beberapa Negara Asean. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 2(2): 10-22.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007- 2011. *Economics Development Analysis Journal*, 02(03): 85-98.
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bustam, N. H. (2016). Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2009-2013. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan*, 19(2): 250-261.
- Dharma, B. D., & Djohan, S. (2015). Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda. *Kinerja*, 12(1): 61-70.
- Hafiz, E. A., & Haryatiningsih, R. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Journal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(1), 55-65.
- Hasanuddin, & Roy, J. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Penanaman Modal Asing Serta Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja. *Forum Ekonomi*, 24(1): 103-110.
- Imran, M., Mughal, K. S., Salman, A., & Makarevic, N. (2015). Unemployment and Economic Growth of Developing Asian Countries: A Panel Data Analysis. *European Journal of Economic Studies*, 13(3): 147-160.
- International Labour Organization. (2014). Wage And Salaried Workers. *Policy Brief*.
- Kementerian Luar Negeri. (2011). Peraturan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2011 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Luar Negeri.

- Lamatengg, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(2): 163-172.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(1): 51-72.
- Mankiw, N. G. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Organization, I. L. (2023). *Unemployment (modeled ILO estimate)*. 2023: Sustainable Development Goals.
- Pamungkas, M. R. (2018). Penyerapan Tenaga Kerja di Asean Countries Tahun 2006-2015. *DSPACE UII*, 1-17.
- Patra, G. D., Nuraini, I., & Fuddin, M. K. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Beberapa Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(3): 409-420.
- Putra, M. E., & Iskandar, D. D. (2018). Determinan Status Pengangguran Usia Muda Perkotaan dan Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 03(2): 44-70.
- Putri, A. K., & Febriani, R. E. (2020). Analisa Mismatch Tenaga Kerja di Asia Tenggara. *Convergence : The Journal of Economic Development*, 2(2): 133-149.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Republik Indonesia. (n.d.). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- S, H., Ilyas, A., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Regional dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *ICOR: Journal of Regional Economic*, 2(3): 1-18.
- Sari, A. P., & Hasmarini, M. I. (2023). Determinan Tingkat Pengangguran Negara Berkembang di ASEAN Tahun 2017-2021. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6): 9264-9274.
- Septiila, N., & Kurniasih, E. P. (2022). The Effect of Inflation and Economic Growth on Unemployment Rate in Asean Countries. *International Journal of Business, Technology, and Organizational Behavior (IJBTOB)*, 2(6): 580-594.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi : Teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan ekonomi jilid 2 : di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan ekonomi jilid 1 edisi 11*. Jakarta: Erlangga.

- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01): 127-138.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviens edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Word Bank. (2023). World Development Indicators: Exchange rates and prices. *Economy*, 4.16.
- Word Bank. (2023). World Development Indicators: Size of the economy. *Word View*, WV.1.

Lampiran

Data Penelitian

Negara	Tahun	Labor force (orang)	GDP growth (%)	INFLAS I (%)	IPM (0-1)	Wage (%)
Indonesia	2011	119.580.336	6,16978 4	5,356048	0,671	42,5161 3
Indonesia	2012	122.341.620	6,03005 1	4,2795	0,678	45,1530 7
Indonesia	2013	122.963.171	5,55726 4	6,412513	0,683	46,3462 6
Indonesia	2014	124.478.015	5,00666 8	6,394925	0,687	46,7020 5
Indonesia	2015	126.141.821	4,87632 2	6,363121	0,695	48,9957 5
Indonesia	2016	127.339.757	5,03306 9	3,525805	0,699	48,8737 6
Indonesia	2017	129.760.147	5,06978 6	3,808798	0,704	48,8090 6
Indonesia	2018	133.327.293	5,17429 2	3,198346	0,71	48,0952
Indonesia	2019	136.201.932	5,01928 8	3,030587	0,716	48,2544 1
Indonesia	2020	136.106.881	-2,06551	1,920968	0,709	47,0871
Indonesia	2021	134.381.715	3,70305 5	1,56013	0,705	47,4028 9
Singapore	2011	137.260.837	6,21493 4	5,247793	0,915	85,0024 9
Singapore	2012	3.185.075	4,43549 8	4,575603	0,92	84,6760 8
Singapore	2013	3.244.474	4,81763 1	2,358604	0,923	85,0841 5
Singapore	2014	3.339.133	3,93554	1,025148	0,928	85,3808 3
Singapore	2015	3.437.533	2,97679 9	-0,52262	0,93	86,0096 1
Singapore	2016	3.480.133	3,60165 6	-0,53227	0,934	85,8686 5
Singapore	2017	3.474.178	4,54472 8	0,57626	0,935	85,3544
Singapore	2018	3.471.429	3,57543 3	0,43862	0,94	85,9684 2
Singapore	2019	3.527.441	1,33126	0,565261	0,943	86,5405

			1			1
Singapore	2020	3.511.798	-3,90105	-0,18192	0,939	87,2728 7
Singapore	2021	3.418.165	8,88235 4	2,30486	0,939	87,4517 4
Malaysia	2011	13.097.687	5,29391 3	3,174471	0,773	76,7817 5
Malaysia	2012	13.645.536	5,47345 4	1,663571	0,78	75,0360 9
Malaysia	2013	14.298.855	4,69372 3	2,105012	0,785	74,3678 4
Malaysia	2014	14.684.103	6,00672 2	3,142991	0,792	75,4197 8
Malaysia	2015	15.044.590	5,09153 2	2,10439	0,797	73,8962 2
Malaysia	2016	15.326.694	4,44978 1	2,090567	0,803	74,3741
Malaysia	2017	15.658.001	5,81272 2	3,871201	0,805	73,9816 7
Malaysia	2018	16.042.325	4,84308 7	0,884709	0,807	72,4179 5
Malaysia	2019	16.435.372	4,41318 7	0,662892	0,81	74,424
Malaysia	2020	16.626.593	-5,53444	-1,1387	0,806	74,9855 1
Malaysia	2021	16.915.825	3,09216 3	2,477102	0,803	75,5887 4
Brunei Darussalam	2011	198.598	0,84013 2	0,137912	0,832	92,3740 2
Brunei Darussalam	2012	200.259	7,24279 6	0,111766	0,838	92,1874 3
Brunei Darussalam	2013	201.720	2,68749 6	0,389205	0,838	91,8964 2
Brunei Darussalam	2014	203.072	0,98446 9	-0,20711	0,837	91,6650 8
Brunei Darussalam	2015	204.352	3,13404 7	-0,48835	0,836	91,5024 6
Brunei Darussalam	2016	205.465	3,43515 8	-0,27869	0,835	91,3331
Brunei Darussalam	2017	206.363	4,17768 1	-1,26051	0,834	91,0890 8
Brunei Darussalam	2018	218.003	4,22287	1,025052	0,83	92,4280 4
Brunei Darussalam	2019	217.445	2,11455 8	-0,39052	0,83	91,0186 8
Brunei	2020	218.013	-6,06693	1,94032	0,83	90,9238

Darussalam						7
Brunei Darussalam	2021	221.395	1,492095	1,733414	0,829	90,9141
Thailand	2011	40.871.917	3,858233	3,808791	0,743	42,32684
Thailand	2012	41.198.445	6,896952	3,0149	0,746	41,67033
Thailand	2013	40.085.032	6,750531	2,184886	0,747	44,68021
Thailand	2014	40.209.226	6,347987	1,895142	0,778	47,35783
Thailand	2015	40.201.742	6,34831	-0,90042	0,781	48,42281
Thailand	2016	39.942.542	7,149457	0,18815	0,785	49,06166
Thailand	2017	39.798.925	6,930988	0,665632	0,79	49,40314
Thailand	2018	40.229.448	6,341486	1,063898	0,795	48,53426
Thailand	2019	39.952.396	6,118526	0,706729	0,804	49,71693
Thailand	2020	40.206.906	-9,51829	-0,84594	0,802	49,47688
Thailand	2021	40.332.578	5,714733	1,230395	0,8	48,1718
Philippines	2011	39.490.704	8,038653	4,718417	0,679	54,91822
Philippines	2012	40.075.145	8,026098	3,026964	0,685	56,83661
Philippines	2013	40.789.298	8,0263	2,582688	0,692	58,03053
Philippines	2014	42.179.845	7,611963	3,597823	0,696	57,5382
Philippines	2015	42.622.144	7,270066	0,674193	0,698	58,97844
Philippines	2016	43.756.699	7,022836	1,253699	0,7	61,36572
Philippines	2017	42.974.771	6,892531	2,853188	0,704	62,20384
Philippines	2018	43.800.369	6,24796	5,309347	0,71	63,48454
Philippines	2019	45.091.808	5,457735	2,392065	0,718	63,8503
Philippines	2020	42.419.079	0,503032	2,393162	0,71	62,59457
Philippines	2021	44.857.443	2,52835	3,92718	0,699	63,3249

			1			6
Lao PDR	2011	2.533.280	7,06957	7,568989	0,563	16,2295 3
Lao PDR	2012	2.581.855	7,31334 6	4,255127	0,572	16,8225 3
Lao PDR	2013	2.630.471	7,35666 5	6,371427	0,582	17,4367 6
Lao PDR	2014	2.680.173	7,14257 1	4,129243	0,592	18,0893 7
Lao PDR	2015	2.729.994	6,96579 8	1,277354	0,599	18,7622 7
Lao PDR	2016	2.779.720	6,93331 4	1,596912	0,604	19,4744 7
Lao PDR	2017	2.829.303	6,99690 4	0,825479	0,607	20,2466 8
Lao PDR	2018	2.879.155	7,46916 9	2,040393	0,607	21,0695 9
Lao PDR	2019	2.930.353	7,05410 7	3,322559	0,61	21,9354 6
Lao PDR	2020	2.960.297	-3,09601	5,104073	0,608	21,2067 7
Lao PDR	2021	3.020.830	3,02638 9	3,75562	0,607	21,9515 1
Cambodia	2011	6.837.902	6,41317 8	5,478447	0,548	30,6757
Cambodia	2012	6.865.596	5,50454 6	2,934316	0,555	35,4014
Cambodia	2013	7.112.623	5,5535	2,941625	0,562	39,4168 9
Cambodia	2014	7.368.200	6,42224 7	3,855689	0,569	43,5077 7
Cambodia	2015	7.620.595	6,98716 7	1,223932	0,574	47,6178 1
Cambodia	2016	7.874.603	6,69000 9	3,01914	0,581	48,9314 8
Cambodia	2017	8.131.979	6,94018 8	2,912636	0,586	49,6550 3
Cambodia	2018	8.386.085	7,46499 1	2,459085	0,591	50,9588 8
Cambodia	2019	8.636.531	7,35928 1	1,942575	0,598	51,9643 4
Cambodia	2020	8.690.980	2,86541 2	2,940295	0,596	51,9102 9
Cambodia	2021	8.888.364	2,56155 1	2,920735	0,593	52,8337 8
Viet Nam	2011	51.233.476	7,52005	18,67773	0,668	34,6800

			7			2
Viet Nam	2012	51.880.301	6,48575 4	9,094703	0,672	34,7868 1
Viet Nam	2013	53.110.641	7,89866 9	6,592675	0,676	34,8599 4
Viet Nam	2014	53.761.703	8,19966 4	4,084554	0,68	35,6718 6
Viet Nam	2015	54.503.887	3,27727 9	0,631201	0,684	39,3399 3
Viet Nam	2016	54.678.041	10,5077 8	2,668248	0,688	41,2460 1
Viet Nam	2017	54.999.075	5,75006 5	3,520257	0,692	42,8488 7
Viet Nam	2018	55.246.118	6,40497 7	3,539628	0,697	43,9443 3
Viet Nam	2019	55.877.866	6,75046	2,795824	0,703	45,1280 8
Viet Nam	2020	54.751.935	3,17377 4	3,220934	0,71	45,1518 9
Viet Nam	2021	55.034.918	-17,9129	1,834716	0,703	46,3441 6
Myanmar	2011	23.667.003	3,74531 8	5,02146	0,521	32,2898 6
Myanmar	2012	23.875.925	0,91284 2	1,467583	0,531	33,0148 2
Myanmar	2013	24.068.096	-2,12603	5,643039	0,543	33,7813 4
Myanmar	2014	24.259.519	-2,50835	4,953299	0,553	34,5375 4
Myanmar	2015	24.454.335	-0,39238	9,454172	0,562	35,2766 8
Myanmar	2016	24.239.329	-2,47792	6,928825	0,572	35,9526 1
Myanmar	2017	24.004.375	1,32860 3	4,572537	0,58	36,7597 6
Myanmar	2018	24.412.306	0,05223 8	6,872329	0,59	34,4073 3
Myanmar	2019	23.943.305	3,86911	8,825067	0,598	35,0800 6
Myanmar	2020	24.060.818	1,13357 3	..	0,6	33,6200 6
Myanmar	2021	..	-1,59076	..	0,585	..
Myanmar	2022	..	4,04	..	0,581	..

Lampiran 2

Common Effect Model

Dependent Variable: LOGLABOR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/19/24 Time: 09:49
 Sample: 2011 2022
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.03913	2.875675	4.882031	0.0000
LOGGDP	0.463736	0.230371	2.012998	0.0468
LOGINFLASI	0.803439	0.230048	3.492491	0.0007
LOGHDI	-0.736658	1.733271	-0.425010	0.6718
LOGWAGE	0.102309	0.587374	0.174180	0.8621
Root MSE	1.565939	R-squared		0.194943
Mean dependent var	16.35640	Adjusted R-squared		0.162416
S.D. dependent var	1.753717	S.E. of regression		1.604996
Akaike info criterion	3.831002	Sum squared resid		255.0251
Schwarz criterion	3.958136	Log likelihood		-194.2121
Hannan-Quinn criter.	3.882508	F-statistic		5.993182
Durbin-Watson stat	0.200837	Prob(F-statistic)		0.000232

Lampiran 3

Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOGLABOR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/19/24 Time: 08:37
 Sample: 2011 2022
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.38106	0.342689	44.88344	0.0000
LOGGDP	-0.007481	0.007918	-0.944844	0.3473
LOGINFLASI	0.004416	0.007225	0.611172	0.5426
LOGHDI	0.634971	0.251633	2.523395	0.0134
LOGWAGE	0.305312	0.071351	4.279048	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.040649	R-squared		0.999458

Mean dependent var	16.35640	Adjusted R-squared	0.999379
S.D. dependent var	1.753717	S.E. of regression	0.043697
Akaike info criterion	-3.298444	Sum squared resid	0.171845
Schwarz criterion	-2.942469	Log likelihood	185.5191
Hannan-Quinn criter.	-3.154228	F-statistic	12755.06
Durbin-Watson stat	0.300039	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 4

Random Effect Model

Dependent Variable: LOGLABOR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/19/24 Time: 09:48
Sample: 2011 2022
Periods included: 12
Cross-sections included: 10
Total panel (unbalanced) observations: 104
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.34170	0.602689	25.45541	0.0000
LOGGDP	-0.007537	0.007917	-0.951989	0.3434
LOGINFLASI	0.004409	0.007225	0.610309	0.5431
LOGHDI	0.622673	0.251298	2.477825	0.0149
LOGWAGE	0.304264	0.071300	4.267359	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random	1.566713	0.9992
Idiosyncratic random	0.043697	0.0008

Weighted Statistics

Root MSE	0.043725	R-squared	0.424578
Mean dependent var	0.140419	Adjusted R-squared	0.401328
S.D. dependent var	0.059443	S.E. of regression	0.044815
Sum squared resid	0.198834	F-statistic	18.26188
Durbin-Watson stat	0.258661	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	-0.073825	Mean dependent var	16.35640
Sum squared resid	340.1652	Durbin-Watson stat	0.000151

Lampiran 5

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: COBA1
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	14830.39701		
Cross-section F	1	(9,90)	0.0000
Cross-section Chi-square	759.462410	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOGLABOR
Method: Panel Least Squares
Date: 02/19/24 Time: 09:47
Sample: 2011 2022
Periods included: 12
Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.03913	2.875675	4.882031	0.0000
LOGGDP	0.463736	0.230371	2.012998	0.0468
LOGINFLASI	0.803439	0.230048	3.492491	0.0007
LOGHDI	-0.736658	1.733271	-0.425010	0.6718
LOGWAGE	0.102309	0.587374	0.174180	0.8621
Root MSE	1.565939	R-squared		0.194943
Mean dependent var	16.35640	Adjusted R-squared		0.162416
S.D. dependent var	1.753717	S.E. of regression		1.604996
Akaike info criterion	3.831002	Sum squared resid		255.0251
Schwarz criterion	3.958136	Log likelihood		-194.2121
Hannan-Quinn criter.	3.882508	F-statistic		5.993182
Durbin-Watson stat	0.200837	Prob(F-statistic)		0.000232

Lampiran 6

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: COBA1

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.012118	4	0.0608

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGGDP	-0.007481	-0.007537	0.000000	0.6268
LOGINFLASI	0.004416	0.004409	0.000000	0.9352
LOGHDI	0.634971	0.622673	0.000169	0.3435
LOGWAGE	0.305312	0.304264	0.000007	0.6953

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: LOGLABOR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/19/24 Time: 09:48
 Sample: 2011 2022
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.38106	0.342689	44.88344	0.0000
LOGGDP	-0.007481	0.007918	-0.944844	0.3473
LOGINFLASI	0.004416	0.007225	0.611172	0.5426
LOGHDI	0.634971	0.251633	2.523395	0.0134
LOGWAGE	0.305312	0.071351	4.279048	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.040649	R-squared	0.999458
Mean dependent var	16.35640	Adjusted R-squared	0.999379
S.D. dependent var	1.753717	S.E. of regression	0.043697
Akaike info criterion	-3.298444	Sum squared resid	0.171845
Schwarz criterion	-2.942469	Log likelihood	185.5191
Hannan-Quinn criter.	-3.154228	F-statistic	12755.06
Durbin-Watson stat	0.300039	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 7

Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	337.7782 (0.0000)	1.598291 (0.2061)	339.3765 (0.0000)
Honda	18.37874 (0.0000)	-1.264235 (0.8969)	12.10179 (0.0000)
King-Wu	18.37874 (0.0000)	-1.264235 (0.8969)	12.75534 (0.0000)
Standardized Honda	23.10798	-1.101016	10.80189

	(0.0000)	(0.8646)	(0.0000)
Standardized King-Wu	23.10798 (0.0000)	-1.101016 (0.8646)	11.67948 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	337.7782 (0.0000)

Lampiran 8

Statistika Deskriptif

	LABOR	C	GDP	INFLASI	HDI	WAGE
Mean	32252002	1.000000	4.273666	3.206996	0.720162	55.37449
Median	16915825	1.000000	5.239810	2.920735	0.704000	48.99575
Maximum	1.37E+08	1.000000	10.50778	22.95622	0.943000	92.42804
Minimum	198598.0	1.000000	-17.91294	-1.260506	0.521000	16.22953
Std. Dev.	37710726	0.000000	3.951531	3.262155	0.114196	22.24060
Skewness	1.609233	NA	-2.364471	2.877671	0.246408	0.216226
Kurtosis	4.816087	NA	11.50289	16.75254	2.169553	2.004351
Jarque-Bera Probability	66.57640 0.000000	NA NA	461.4776 0.000000	1083.500 0.000000	4.545986 0.103003	5.744368 0.056575
Sum	3.77E+09	117.0000	500.0190	375.2186	84.25900	6478.815
Sum Sq. Dev.	1.65E+17	0.000000	1811.294	1234.432	1.512730	57378.72
Observations	117	117	117	117	117	117

Lampiran 9

Cross-section Fixed Effect

	NEGARA	Effect
1	Indonesia	2.387810
2	Singapore	-1.613475
3	Malaysia	0.035268
	Brunei	
4	Darussalam	-4.353185
5	Thailand	1.169296
6	Philippines	1.212288
7	Lao PDR	-1.073502
8	Cambodia	-0.271025
9	Viet Nam	1.581308
10	Myanmar	0.925217